

# Kebutuhan Pemberdayaan Masyarakat Miskin Struktural (Studi Kasus di Desa Prangi Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro)

Sri utari, Haryani Saptaningtyas, Joko Winarno  
*Universitas Sebelas Maret*

## ABSTRACT

This research aims to understand the empowerment needs of the beneficiaries of the Program Keluarga Harapan (PKH) in Desa Prangi, Kecamatan Padangan, Kabupaten Bojonegoro. The analysis is conducted using Abraham Maslow's hierarchy of needs theory. Informants of this research are the beneficiaries who participate in empowerment conducted by PKH and the exbeneficiary who has been independent. The informants are selected using snowball sampling. The research data used are primary and secondary data. The primary data consists of interview and interview results, while the secondary data includes data from BPS, PKH facilitators, and the Social Services Office of Kabupaten Bojonegoro. This qualitative with case studies research results that the need for empowerment which is the peak of need in Maslow's hierarchy is still needed by the beneficiary of PKH in Prangi. The potential and characteristics of PKH beneficiaries vary and most of them has not been able to develop properly. Structural poverty experienced by most of PKH beneficiaries must be provided by the solution to reduce even eliminate by providing empowerment and change the police which has been not pro Poor.

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kebutuhan pemberdayaan dari Penerima Manfaat PKH di Desa Prangi Kecamatan Padangan. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori hierarki kebutuhan menurut Abraham Maslow. Informannya adalah Penerima manfaat PKH aktif mengikuti kegiatan pemberdayaan dan telah mengalami graduasi(keluar) dari kepersetaan PKH karena keinginannya sendiri. Informan dipilih menggunakan teknik snowball sampling. Data Penelitian yang dipergunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa data hasil wawancara dan interview, sedangkan data sekundernya adalah data dari BPS, Pendamping PKH dan Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro. Penelitian dengan pendekatan kualitatif studi kasus ini menghasilkan kesimpulan melakukan pemberdayaan sesuai dengan karakteristik dan potensi dari penerima manfaat PKh terbukti mampu efektif menghasilkan penerima manfaat PKH yang mandiri dan tidak bergantung kepada bantuan dari pemerintah. Kebutuhan pemberdayaan yang merupakan kebutuhan puncak yaitu aktualisasi diri masih diperlukan oleh penerima manfaat PKH di Desa Prangi masih sebab potensi dan karakteristik dari penerima PKH beragam dan tidak semua memiliki kemampuan untuk berkembang dengan baik. Kemiskinan struktural yang dialami oleh sebagian besar PKH harus diberikan solusi untuk mengurangi bahkan menghilangkannya dengan jalan memberikan pemberdayaan dan merubah kebijakan yang belum memihak pada golongan masyarakat miskin.

## CONTACT

easyenglishprivate@gmail.com

## KEYWORDS

Program Keluarga Hrapan, Kemiskinan,  
Pemberdayaan

## INTRODUCTION

Program Keluarga Harapan(PKH) adalah Program pemerintah melalui kementerian Sosial dengan target keluarga yang ditetapkan dalam kategori miskin dan sangat miskin. PKH ditujukan untuk membantu masyarakat miskin agar dapat mengakses layanan dasar seperti pendidika, kesehatan dan pekerjaan. Program PKH difokuskan pada pemberian bantuan dan pemberdayaan di bidang ekonomi yang diharapkan mampu menumbuhkan sisi kreatif dari penerimanya untuk mengusahakan kehidupan yang lebih baik.

Program Keluarga Harapan diluncurkan pertama kali pada tahun 2007 dengan sasaran Rumah tangga Sangat Miskin yang memiliki anak berusia 0 – 15 Tahun dan atau terdapat ibu hamil. Namun seiring perkembangan ditambahkan beberapa komponen diantaranya adalah terdapat lansia pada keluarga tersebut. Program Keluarga harapan berlandaskan atas Undang Undang Nomor 40 Tahun 2004 tetang Sistem jaminan Sosial nasional ( Jamsosnas). Kegiatan program ini adalah bantuan langsung tunai kepada RTSM. Yang berada diseluruh pelosok Negara dengan tujuan untuk meningkatkan kondisi sosial Keluarga Rumah Tangga Sanagt Miskin dan Meningkatkan Taraf Pendidikan serta kesehatan sehingga mendapatkan pelayanan yang layak.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan menyebutkan bahwa tujuan PKH adalah meningkatkan taraf hidup Keluarga Penerima Manfaat melalui akses pendidikan, kesejahteraan sosial dan kesehatan. Mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan masyarakat miskin, menciptakan perilaku kemandirian Penerima manfaat PKH, mengurangi kesenjangan sosial dan mengenalkan manfaat produk dan jasa keuangan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut Program Keluarga Harapan merekrut beberapa sumber daya yang terdiri atas, penasihat nasional, tenaga bantuan teknis, tenaga ahli, koordinator regional, koordinator wilayah, koordinator kabupaten, supervisor pekerjaan sosial, pendamping sosial, asisten pendamping sosial dan administrator pangkalan data. Semua sumber daya manusia tersebut memiliki kewajiban untuk menjamin kesuksesan program keluarga harapan.

Pendamping sosial adalah sumber daya manusia PKH yang paling sering bersinggungan dengan KPM PKH. Tugas pendamping sosial diantaranya adalah memastikan KPM PKH harus terdaftar dan hadir pada fasilitas kesehatan dan pendidikan terdekat. Kewajiban KPM PKH di bidang kesehatan meliputi pemeriksaan kandungan bagi ibu hamil, pemberian asupan gizi dan imunisasi serta timbang badan anak balita dan anak prasekolah. Sedangkan kewajiban di bidang pendidikan adalah mendaftarkan dan memastikan kehadiran anggota keluarga PKH ke satuan pendidikan sesuai jenjang sekolah dasar dan menengah. Dan untuk komponen kesejahteraan sosial yaitu penyandang disabilitas dan lanjut usia mulai 60 tahun.

Bojonegoro, sebagai lokasi penelitian memiliki tingkat kemiskinan yang masih perlu diperhatikan. Meskipun Bojonegoro terkenal sebagai kota penghasil minyak, namun Penduduk miskin masih menjadi Pekerjaan Rumah Pemerintah Kabupaten yang membutuhkan perhatian serius. Berikut adalah tingkat kemiskinan penduduk Kabupaten Bojonegoro sesuai dengan berita yang dirilis oleh BPS.

Sementara itu, dari 1.343.164 penduduk Bojonegoro, terdapat 58.326 Keluarga yang termasuk dalam program perlindungan sosial PKH. Berikut adalah data Keluarga Penerima Manfaat PKH di Kabupaten Bojonegoro.

No	Kecamatan	Jumlah Penerima Tahun 2023
1	Balen	3224
2	Baureno	2783
3	Bojonegoro	1015
4	Bubulan	807
5	Dander	3160
6	Gayam	1341
7	Gondang	1542
8	Kalitidu	1987
9	Kanor	2714
10	Kapas	1853
11	Kasiman	1284
12	Kedewan	481
13	Kedungadem	4128
14	Kepohbaru	3401
15	Malo	1972
16	Margomulyo	1825
17	Ngambon	483
18	Ngasem	3306
19	Ngraho	3118
20	Padangan	1541
21	Purwosari	1687
22	Sekar	1958
23	Sugihwaras	2137
24	Sukosewu	1683
25	Sumberejo	3191
26	Tambakrejo	3086
27	Temayang	1304

Sumber : Data Dinas Sosial Kabupaten Bojonegoro

Program Keluarga adalah Program Pemerintah Indonesia melalui Kementerian sosial yang memberikan bantuan bersyarat kepada keluarga miskin dan sangat miskin yang ditetapkan sebagai sasaran. Bantuan yang diberikan berupa bantuan tunai, Pendidikan, Kesehatan, pangan dan kesejahteraan sosial. Setiap anggota PKH harus memenuhi sejumlah persyaratan seperti memiliki anak usia sekolah, mengikuti program imunisasi dan mengikuti program kesehatan ibu dan anak.

Pelaksanaan PKH diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan sosial, ekonomi, pendidikan serta kesehatan masyarakat terutama pada kelompok Implementasi program PKH dilakukan melalui berbagai tahapan, seperti identifikasi sasaran, verifikasi data, penentuan besaran bantuan, dan penyaluran bantuan. Program PKH telah diimplementasikan di berbagai wilayah di Indonesia dan menjadi salah satu program prioritas dalam upaya mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

Program PKH telah diimplementasikan di berbagai wilayah di Indonesia dan menjadi salah satu program prioritas dalam upaya pengentasan kemiskinan di Indonesia. Namun program ini masih mengalami banyak kendala dalam implementasinya diantaranya karena ketidaksesuaian jenis pemberdayaan yang dilakukan dengan karakteristik dan kebutuhan penerima manfaat PKH. Pemberdayaan PKH terkesan hanya seremonial sekedar untuk menggugurkan kewajiban sehingga diperlukan penelitian yang mendalam tentang kebutuhan yang sebenarnya diperlukan oleh penerima manfaat PKH.

PKH di beberapa tempat masih diterapkan secara top down artinya jenis pemberdayaan yang dilakukan pada penerima manfaatnya hanya berdasarkan kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Fenomena seperti inilah yang menjadikan Pemberdayaan PKH hanya sebagai kegiatan seremonial dan menggugurkan kewajiban. Penerima PKH di Desa Prangi Kecamatan Padangan menarik untuk diteliti sebab terjadi penurunan kemiskinan semenjak tahun 2021, bahkan pada tahun 2020 tercipta graduasi mandiri (Penerima PKH mengundurkan diri dari kepesertaan) sehingga diperlukan sebuah penelitian tentang bagaimana analisa tentang kebutuhan pemberdayaan yang sesuai dengan karakteristik dan potensi PKH sehingga tercipta strategi pemberdayaan yang mampu menciptakan kemandirian penerima manfaat PKH.

## METHODS

Metode yang dipakai pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Metode Kualitatif dipakai untuk meneliti secara mendalam tentang kebutuhan masyarakat penerima manfaat Program Keluarga Harapan dalam pengembangan pemberdayaan berbasis pertanian. Menurut Sugiyono (2014) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang masih alamiah (natural setting). Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena yang sedang diteliti dengan cara menggali dan menganalisis data deskriptif yang terkumpul dari lapangan. Metode studi kasus dipakai untuk menggali informasi secara mendalam dan mendetail kebutuhan pemberdayaan dari penerima manfaat PKH di Desa Prangi Kecamatan Padangan kabupaten Bojonegoro.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung kepada informan melalui wawancara dan observasi. Data sekunder diperoleh melalui pengumpulan data dari instansi terkait seperti Pemerintah Desa dan Laporan pendamping sosial PKH

## RESULTS AND DISCUSSIONS

Misi besar PKH adalah menurutkan kemiskinan di Indonesia semakin dikemukakan karena sampai dengan september 2022, angka kemiskinan tercatat 9.57 % atau sebanyak 26,36 juta orang berada di bawah garis kemiskinan. Sementara itu berdasarkan siaran pers dari Kementerian keuangan pada tanggal 16 januari 2023, tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia (Rasio Gini) pada september 2022 tercatat 0.0381. Sehingga Program Keluarga Harapan masih terus digaungkan agar mampu meningkatkan angka kemiskinan di Indonesia.

Salah satu upaya untuk pengentasan kemiskinan yang dicakup dalam program PKH adalah kegiatan pemberdayaan penerima manfaat PKH. Kegiatan pemberdayaan meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan serta pola pikir dari masyarakat penerima PKH. Kegiatan pemberdayaan tersebut dituangkan ke dalam sebuah

kegiatan yang bertajuk peningkatan pengetahuan dan kemampuan kelompok (P2K2). Kegiatan ini mewadahi berbagai beberapa macam pemberdayaan diantaranya peningkatan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan, kesehatan, gizi, pengelolaan keuangan, wirausaha dan beberapa peningkatan kemampuan yang lain.

Keluarga penerima Manfaat PKH memiliki beberapa fasilitas dalam program ini antara lain mendapatkan bantuan uang, pangan dan bantuan komplementer di bidang Kesehatan, subsidi energi, ekonomi, ekonomi, perumahan, dan pemenuhan kebutuhan dasar lain. Selain mendapatkan bantuan tersebut, keluarga penerima manfaat PKH juga akan mendapatkan fasilitas pembelajaran secara terstruktur yang bertujuan mempercepat perubahan perilaku KPM PKH melalui Pertemuan peningkatan kemampuan Keluarga (P2k2) yang diadakan satu bulan sekali dengan pendampingan dari pendamping sosial. Kegiatan pendampingan ini meliputi penyuluhan tentang peningkatan pola asuh anak, penyusunan menu bergizi untuk keluarga, strategi pengaturan keuangan, perlindungan anak, pendidikan dan kesehatan anak, dan peningkatan pemahaman tentang bagaimana memulai usaha sebagai upaya untuk mendorong kemandirian penerima manfaat PKH.

Kegiatan Pemberdayaan pada Program Keluarga Harapan dan peserta penerima manfaatnya di Desa Prangi Kecamatan Padangan Kabupaten Bojonegoro, selama ini masih dilakukan secara top down. Artinya Proses pemberdayaan serta jenis pemberdayaan yang diterapkan berasal dari Pemerintah sedangkan masyarakat sebagai objek yang menerima pemberdayaan belum dilibatkan secara langsung. Masyarakat hanya terbatas sebagai objek pemberdayaan sedangkan jenis pemberdayaan masih 100% ditetapkan oleh pemerintah.

Drijver dan Sajise (1998) dalam Sutrisno (2005) memperkenalkan tentang teori bottom up pemberdayaan. Pemberdayaan menurut Drijver dan Sajise adalah pemberdayaan yang direncanakan dan dilaksanakan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Kebutuhan masyarakat harus dianalisis dan dipergunakan sebagai acuan materi program pemberdayaan agar kegiatan tersebut mampu memberikan hasil yang maksimal. Pemberdayaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan kurang menarik minat masyarakat sehingga perlu ditelaah kebutuhan pemberdayaan manakah yang benar – benar diperlukan oleh masyarakat.

Pemberdaya masyarakat seharusnya mempunyai program-program yang dibutuhkan untuk mensejahterakan masyarakat. Antara program dan kebutuhannya ada kesesuaian dengan perkembangan masyarakat saat ini. (Setya Budi : 2020). Pemberdayaan harus memperhatikan kebutuhan yang benar – benar dibutuhkan oleh masyarakat. Masalah pemberdayaan yang saat ini sering ditemui adalah kurang minat dan motivasi dari peserta untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan. Mayoritas masyarakat beranggapan bahwa pemberdayaan bukan merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi sebab masih ada kebutuhan lain yang lebih mendesak.

Menurut Maslow tentang hierarki kebutuhan, manusia akan cenderung memenuhi kebutuhan dasar sebelum menuju ke kebutuhan yang lain. Maslow membagi kebutuhan menjadi 5 yaitu Kebutuhan Fisiologis (Makan, minumsb), kebutuhan keamanan (tempat tinggal, kepastian keuangan, kesehatan dan seterusnya), kebutuhan untuk bersosialisasi dan menyayangi, kebutuhan untuk meninggikan harga diri dan kebutuhan mengaktualisasi potensi diri. Berikut adalah analisa tentang tingkatan kebutuhan dari penerima manfaat PKH di Desa Prangi Kecamatan Padangan ditinjau dari hierarki kebutuhan Maslow

#### a. Kebutuhan fisiologis (Kebutuhan Dasar)

Kebutuhan fisiologis menurut Maslow adalah kebutuhan dasar yang harus diprioritaskan karena kebutuhan ini apabila tidak terpenuhi maka kebutuhan tingkat yang lebih lanjut tidak akan muncul untuk memotivasi tingkah laku (Ozguner, 2014 : 208) . Kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan dan minum telah didapat peserta dari bantuan PKH. Bantuan PKH yang didapat berupa uang tunai dan bantuan pangan. Uang tunai dimaksudkan untuk membantu pemenuhan gizi penerima PKH, sementara bantuan pangan berupa beras merupakan bantuan pemenuhan kebutuhan pangan mendasar. Kebutuhan paling mendasar ini relatif telah terpenuhi berkat adanya program PKH. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penerima PKH, MR(60 tahun), bantuan PKH yang cair setiap 3 bulan sekali dipakai untuk membantu membeli kebutuhan makanan seperti daging, telur ayam. MR yang termasuk dalam keluarga PKH lansia pun mendapatkan bantuan lain berupa PKH Plus yang berjumlah 600.000 setiap 3 bulan sekali. Bantuan tersebut dipakai MR untuk meningkatkan gizi keluarga sebab bantuan PKH lansia memang ditujukan untuk memperbaiki kualitas gizi penerimanya. Sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 30 Juli 2023

”Kulo angsal PKH dan PKH Plus kangge suami. Uange damel tumbas lauk pauk lan wos. Kadang nggih kangge tumbas obat”

MR mengatakan bahwa dia mendapatkan PKH dan PKH Plus. Uangya dipergunakan untuk membeli lauk dan beras terkadang MR juga menggunakan uangnya untuk membeli obat.

#### b. Kebutuhan Kemanan

Kebutuhan tingkat kedua dalam hierarki Maslow adalah kebutuhan akan rasa aman. Maslow dalam Aulia (2019) menyatakan bahwa Kebutuhan-kebutuhan akan rasa aman ini di antaranya adalah rasa aman fisik, stabilitas, ketergantungan, perlindungan dan kebebasan dari daya-daya yang mengancam seperti penyakit, takut, cemas, bahaya, kerusakan dan bencana alam. Dalam konteks PKH Kebutuhan tersebut berupa kebutuhan akan kesehatan, keamanan keuangan dan tempat tinggal. Tempat tinggal telah dimiliki oleh seluruh peserta PKH meskipun sebagian kecil masih tinggal bersama orang tua. Rumah tinggal yang dimiliki oleh peserta PKH bervariasi jenisnya. Namun sudah mampu menjadi tempat bernaung dan memperoleh keamanan bagi seluruh keluarga. Sementara itu untuk kebutuhan kesehatan, peserta PKH tidak perlu was – was diri tentang kesehatan sebab Pemerintah telah menjamin kesehatan peserta PKH melalui Kartu Indonesia Sehat. Kartu tersebut dapat dipakai oleh peserta PKH jika ingin memeriksakan kesehatannya. Kebutuhan kesehatan juga relatif tidak menjadi masalah, sebab mayoritas peserta PKH sudah mampu menjaga kesehatan. Hal tersebut dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan makanan yang bergizi. Peserta PKH sudah mengetahui manfaat gizi bagi kesehatan dan telah mempraktikkan secara langsung pada konsumsi makanan sehari – hari. Ketika dimensi gizi telah terpenuhi maka dimensi kesehatan pun akan meningkat sebab gizi memberikan sedikit peluang bagi penyakit untuk menyerang tubuh.

Hal tersebut didapat berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 9 Juli 2023 terhadap informan IS (53 Tahun).

” Alhamdulillah saya jarang sakit, tapi kemarin waktu suami saya kecelakaan dan tidak bisa ditanggung oleh Jasa Raharja, biaya operasi dan perawatan full gratis karena memakai KIS”

Sedangkan wawancara dengan SW (41 Tahun) pada tanggal 9 Juli 2023 didapatkan informasi bahwa SW menyimpan uang PKH tersebut di tabungan pribadi, yang dipergunakan saat butuh seperti membayar sekolah, membeli buku dan kebutuhan tak terduga lain.

#### c. Kebutuhan Sosialisasi (Love belonging)

Kebutuhan yang ketiga menurut hierarki Maslow adalah kebutuhan akan bersosialisasi diri dan saling menyayangi.

Informan dari penelitian ini semuanya mengikuti kegiatan P2K2. Pada tahap kebutuhan sosial ini, YT (Pendamping Sosial) berusaha untuk menumbuhkan atmosfer kekeluargaan selama pertemuan, tidak membuat batasan antara pendamping dengan peserta dan menjadikan pertemuan sebagai ajang untuk mencurahkan permasalahan dan pengalaman pribadi. YT menempatkan dirinya sebagai teman yang siap membantu peserta setiap saat. Demikian peserta akan merasa butuh untuk selalu hadir sebab peserta akan menemukan tempat untuk sejenak melupakan aktivitas rumah tangga dan mencurahkan keluh kesah yang sebagaimana besar tidak akan mereka dapat ketika di rumah. Cara ini sangat efektif sebab peserta P2K2 sebagian besar adalah ibu rumah tangga yang hanya berputar pada pekerjaan rumah dan bahkan tidak memiliki waktu untuk dirinya sendiri. Pertemuan ini menjadi semacam ”me time” untuk mereka. Iklim inilah yang diciptakan demi mengundang keikutsertaan peserta program. Sebagaimana hasil wawancara pada informan M(56 Tahun).

”Pengen kumpul – kumpul sama teman – teman sesama PKH, jadi kalau ada informasi bisa segera tahu. Sebulan sekali ketemu temen, biar ga ngurusin rumah terus”

Demikian pula dengan informan lain MR(59 Tahun)

”saya usahakan setiap bulan datang, soalnya kalau tidak datang saya ga dapat informasi. Saya ga punya HP, jadi informasi dapatnya ya dari pertemuan ini. Kalau gak gitu, dari ketua kelompok”

#### d. Kebutuhan Penghargaan Diri.

Hierarki kebutuhan ke empat dalam teori Maslow menyebutkan bahwa manusia cenderung akan berusaha untuk memberikan penghargaan terhadap diri sendiri apabila telah mampu memenuhi kebutuhan dasar, kebutuhan keamanan dan kebutuhan sosial. Kebutuhan penghargaan diri dalam penerima manfaat PKH di Desa Prangi diantaranya adalah dengan memberikan pendidikan anaknya sampai dengan jenjang sekolah lebih tinggi dari orang tuanya. Sebagian besar berkeinginan agar anaknya mampu memiliki kehidupan yang lebih baik dan mendapatkan pekerjaan diluar pekerjaan tani. Seperti halnya dengan SR (43 Tahun) dan NG (56 Tahun).

Kedua Informan ini mampu menyekolahkan anaknya sampai dengan SMA. Anak NG telah lulus SMA dan saat ini telah mendapatkan pekerjaan. Anak yang sudah bekerja dirasakan mampu mengangkat harkat dan martabat orang tuanya. Sementara itu SR selain memberikan pendidikan formal juga memasukkan anaknya dalam pesantren. Diharapkan anaknya mampu menjadi pemuka agama dan mengangkat derajat orang tuanya. Kesuksesan NG dan SR dalam menuntaskan anak sampai dengan SMA tidak lepas dari bantuan PKH. SR dan NG yang sudah memiliki penghasilan yang bisa diandalkan untuk mencukupi kebutuhan harian, menggunakan uang bantuan PKH untuk ditabung dan dipergunakan untuk membayar sekolah dan pesantren. Seperti halnya hasil wawancara pada SR tanggal 7 Juli 2023

”alhamdulillah, saat bayar sekolah saya ga bingung, kebetulan karena izin Allah waktu bayar sekolah, uang PKHnya pun cair”

#### e. Kebutuhan aktualisasi Diri

Pada puncak hierarki maslow menyebutkan adanya kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Dalam konteks PKH, kebutuhan ini adalah keinginan dari peserta PKH untuk mengikuti kegiatan pemberdayaan. Beberapa penerima manfaat PKH merasa senang dengan beberapa program yang telah dicanangkan sebagai materi P2K2. Materi tersebut dirasakan memiliki manfaat bagi peserta PKH. Peserta yang tadinya mengikuti P2K2 dengan niat hanya untuk menggugurkan kewajiban. Pada akhirnya dapat merasakan manfaat dari materi yang disampaikan dalam P2K2. Materi penyusunan menu, pengelolaan keuangan dan memulai usaha menjadi materi yang difavoritkan oleh peserta PKH. Mereka menerapkan materi tersebut dalam kehidupan sehari – harinya. Beberapa peserta bahkan berharap untuk diberikan bekal materi diluar panduan dari kementerian. Mayoritas peserta PKH yang bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang berharap diberikan pelatihan membuat usaha perdagangan bersama, memperoleh modal, pesaran produk, pelatihan mengolah tanaman hasil pertanian menjadi makanan yang layak dijual, pembuatan pupuk organik dan materi bertani modern. Beberapa peserta PKH selain memiliki sawah juga memiliki lahan pekarang. Namun sayangnya pekarangan tersebut belum dapat dimanfaatkan seperti sebagai kebun dapur untuk keluarga. ”Saya bingung soalnya airnya sedikit, ga cukup untuk nyiram tanaman, asaya ga tahu bagaimana bertani di lahan yang sesempit ini. Setahu saya bertani itu ya disawah”

Sementara peserta PKH lain yang berprofesi sebagai pedagang telah merasakan beberapa manfaat dengan adanya PKH. Mereka sangat terbantu sebab uang PKH yang mereka terima setiap tiga bulan sekali dapat dimanfaatkan sebagai modal untuk dagang. Hasil dagang setiap harinya dipakai untuk menutupi kebutuhan makan. Seperti hasil wawancara dengan S (48 Th). ”saat masih menjadi peserta PKH. Saya memakai uangnya untuk nambahi beli barang dagangan, Kalau makan sih bisa dari hasil jualan sehari – hari. Alhamdulillah semenjak dapat PKH, saya menjadi lebih fokus pada pengembangan usaha. Sedikit demi sedikit terbantu bahkan saya sekarang saya mampu memiliki omset penjualan yang lumayan besar. Makanya saya berani untuk keluar dari PKH karena saya sudah merasa cukup mampu dan tidak pantas dapat bantuan. Bahkan sejak adanya e-warong, saya dijadikan agen BNI sehingga makin majulah usaha saya.

Dari hasil wawancara dari beberapa informan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Program Keluarga Harapan terbukti membantu penerima manfaat untuk membantu dalam segi ekonomi, kesehatan, perubahan pola pikir bahkan mendorong kemandirian.

## CONCLUSIONS

Dari Penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa kebutuhan yang saat ini sudah terpenuhi dengan adanya program PKH adalah kebutuhan dasar, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial dan kebutuhan penghargaan diri. Kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, minuman dan pakaian sudah mampu terpenuhi dan semakin terbantu dengan adanya bantuan PKH. Penerima manfaat yang sebelumnya tidak mampu mengakses pangan yang bergizi, dapat terbantu dengan adanya bantuan PKH. Uang bantuan dipergunakan untuk membeli beberapa lauk yang lebih bergizi.

Kebutuhan kedua yaitu kebutuhan keamanan juga telah mampu dicukupi dengan adanya program PKH. Semua penerima manfaat PKH telah diberikan Kartu Indonesia Sehat sebagai kartu jaminan kesehatan. Selain keamanan dari segi kesehatan, keamanan keuangan juga terbantu dengan adanya PKH. Beberapa penerima manfaat menggunakan uang PKH untuk ditabung dan dipergunakan sebagai dana darurat.

Kebutuhan ketiga dalam hierarki maslow yaitu kebutuhan akan sosialisasi juga telah tercukupi dengan adanya program PKH. Kegiatan pertemuan bulanan yaitu P2K2 yang diwajibkan untuk diikuti bagi semua peserta PKH, telah terlaksana dengan baik. Peserta PKH merasa senang mengikuti program ini karena dapat dipergunakan

sebagai sarana sosialisasi dan bertukar informasi dengan sesama peserta PKH dan pendamping sosial. Sementara itu untuk kebutuhan penghargaan ini, beberapa peserta PKH yang diteliti mampu memberikan penghargaan terhadap diri sendiri dengan memberikan kesempatan kepada anaknya untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan tinggi akan mampu memberikan akses kepada anak untuk mendapatkan pekerjaan yang layak. Sementara kebutuhan yang terakhir yaitu Kebutuhan Aktualisasi diri dalam konteks PKH adalah kebutuhan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Hanya sebagian kecil dari penerima manfaat PKH di Desa Prangi yang mampu memenuhi kebutuhan ini sebab kemampuan dan karakteristik masing – masing penerima manfaat tidak sama. Penerima manfaat yang memiliki potensi untuk dikembangkan, didorong oleh pendamping sosial untuk mampu mandiri dan tidak bergantung kepada bantuan PKH. Sementara Penerima manfaat lain yang memang belum mampu masih membutuhkan pemberdayaan baik untuk merubah sikap dan perilaku maupun untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Pemberdayaan yang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan penerima PKH di Desa Prangi adalah pemberdayaan dalam bidang perdagangan dan pertanian. Dalam bidang perdagangan pemberdayaan yang sesuai adalah seperti bagaimana mengelola usaha, merintis usaha, mengembangkan usaha dan memasarkan produk yang dihasilkan. Sedangkan dalam bidang pertanian, pengembangan potensi dalam bidang pertanian seperti, pertanian organik, pemanfaatan pekarangan sebagai sumber pangan dan pengolahan hasil pertanian perlu dikembangkan dan diterapkan pada pemberdayaan PKH di Desa Prangi

## REFERENCES

- Adawiyah, Sadiyah El. 2020. Kemiskinan dan Faktor – Faktor Penyebabnya. *Journal of Social dan Social Service*. Volume 1 Nomor 1
- Andriani, Risky Ayu. Winarno Joko. Wibowo Agung. 2020 Analisis Kebutuhan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Dewi Sambi Di Desa Samiran dalam *Jurnal Nasional Pariwisata*. Volume 12 Nomor 2
- Angkotasari, Moh Afandi. 2021. Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Program Keluarga Harapan (PKH) Oleh Dinas Sosial di Kecamatan Sirimau Kota Ambon Provinsi Maluku
- BPS (Badan Pusat Statistik) <https://www.bps.go.id/brs/view/id/1229>
- Dampak Covid 19 Terhadap kemiskinan dan Mobilitas Anak di Indonesia*. 2020. Kementerian Keuangan Republik Indonesia
- Hamid Hendrawati. 2018. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar : De La macca
- Hikmat, Harry. 2019. Program Keluarga Harapan dan SDGS. *Seminar FKP Ke 3*. Jakarta. 15 Oktober 2019.
- Imron, Masyuri. 2003. Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan dalam *Jurnal Masyarakat dan Budaya*. Volume 5 Nomor 1
- Irvianti, Laksmi Sito Dwi. 2004. Pengembangan Karier Sebagai Motivator Kerja Karyawan. *Journal The Winners, Vol 5, Hal 1-7*
- Junaidi, Purboyo, M.G. Amriwa, A. 2021. Transformasi Pengentasan Kemiskinan Keluarga Fakir Miskin Penerima Program Keluarga Harapan (Studi di Desa Wonodadi Kecamatan Gadingrejo Kabupaten Pringsewu). *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan*, Vol 12(2).
- Kamal Noor, Wahyudin, Qomariyah, U'um. 2019. Hierarki Kebutuhan Sebagai Dasar Refleksi Diri tokoh Dalam Novel Pesantren Impian dalam *Jurnal Sastra Indonesia*. Volume 8 nomor 2.
- Kusuma, Raras. 2022. Integrasi Sosial Masyarakat Miskin di Perkotaan. *Jurnal Ilmu Hukum, Perundang undangan dan Pranata Sosial*. Volume 7, Nomor 1
- Wrihatnolo, R.R, Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2002. *Manajemen Pemberdayaan, Sebuah Pengantar Panduan untuk pemberdayaan Masyarakat*,
- Nainggolan, Mery Christina. 2012. *Analisis Kemiskinan Masyarakat Petani (Studi Kasus di Dusun Ciauteum Ilir Kecamatan Cibungbulang Kabupaten Bogor)*. Tesis Program Magister Ilmu Kesejahteraan Sosial; PPS UI

- Ningrum, Ayu Puspita. 2020. Pemberdayaan Keluarga Penerima Program Keluarga Harapan melalui Family Development Session. Skripsi Program Studi Ilmu Kesejahteraan :Jember. Digital Repository Universitas Jember.
- Pramudyasmoro, Hajar G. 2022. Perilaku Masyarakat Miskin di Kota Bengkulu dan Model Pengentasan Kemiskinan berbasis Nilai Sosial Budaya Lokal.
- Risqiana Eky. 2020. *Dampak Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap keluarga Miskin di Kabupaten Pekalongan*. Tesis Program Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial : Pasca Sarjana UNNES
- Sartika, Caca. 2016. Studi Faktor – Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna dalam *Jurnal Ekonomi*, Volume 1, Hal 106-118.
- Siswati, Saragi, Batoebara MU. Arma N.A. 2021. Analisis Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kota Rantang Kecamatan Hampan Perak dalam *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi dan Pelayanan Publik*, Volume VIII, Nomor 01
- Suharto Edi. 2012. Program Keluarga Harapan (PKH) : Memotong Kemiskinan Anak Bangsa dalam *Jurnal Aspirasi*, Vol 3
- Sujarwo, Dr. 2020. Analisis Kebutuhan Masyarakat. Rajawali Pers : Depok
- Suleman, Syahputra Adisanjaya. Program Keluarga Harapan : Antara Pengentasan kemiskinan dan perlindungan sosial. *Prosiding KS : Riset dan PKM*, Nomor 1, Volume 4.
- Suryawati Chriswardani. 2005. Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional. *JMPK Volume 8* , Nomor 03.
- Suyanto Bagong. 2001. Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat Miskin dalam *Masyarakat Kebudayaan dan Politik*, Tahun XIV, Nomor 4, Hal 25-42.
- Teori Abraham Maslow. Diunduh di [Http://Wardalisa.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/folder/0.3](http://Wardalisa.staff.gunadarma.ac.id/Downloads/folder/0.3)
- Yusuf Yusbar. 2016. Analisis Sosial Ekonomi Pembangunan Pedesaan di Provinsi Riau dalam *Jurnal Sosial Ekonomi Pembangunan*, Tahun VII, No. 19, hal 55-71.
- [15 negara pelajari program bantuan tunai bersyarat Indonesia - ANTARA News](#) diakses pada 24 Agustus 2023
- Lubis, Rina Silvy. 2022. *Skripsi : Motivasi PKH dalam Graduasi Mandiri di Kelurahan Sialang Sakti Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau: Pekanbaru
- Amrin, Meri. 2023. *Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat PKH dalam upaya meningkatkan graduasi mandiri*. Universitas Lampung